

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

HIV atau (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh manusia, hingga saat ini HIV masih menjadi salah satu masalah kesehatan secara global (Rais Hendrawan 2022). Bertambahnya kasus HIV yang dilaporkan menyebabkan penderita AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrom*) ikut meningkat, AIDS adalah kumpulan gejala yang di sebabkan karena menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi dari HIV, AIDS menjadi tahap terminal atau tahap terakhir dari infeksi HIV (Parmin, 2023). Orang yang sudah terinfeksi HIV disarankan melakukan terapi *antiretroviral* (ARV) yang bermanfaat untuk memperlambat perkembangan virus . Sedangkan sebutan orang-orang yang positif terinfeksi HIV/AIDS dikenal dengan istilah Orang dengan HIV/AIDS (ODHIV).

Prevalensi penderita HIV menurut (WHO, 2020) data menunjukkan bahwa terdapat 37,6 juta orang di seluruh dunia hidup dengan HIV dan di tahun yang sama terdapat 1,5 juta orang yang baru terinfeksi HIV, sedangkan jumlah orang meninggal akibat AIDS sebanyak 690.000 dan terdapat 27,4 juta orang yang telah melakukan terapi *antiretroviral* (UNAIDS, 2020). Data HIV di Indonesia pada tahun 2020 yaitu 543.100 orang dan jumlah kasus baru yaitu 29.557 orang dengan jumlah kematian 30.137 orang. Sedangkan jumlah kasus

HIV positif yang dilaporkan dari tahun ketahun cenderung meningkat. Namun, pada tahun 2020 jumlah kasus HIV positif merupakan yang terendah sejak empat tahun terakhir, yaitu dilaporkan 41.987 kasus . Sedangkan di Jawa Timur tahun 2020 jumlah kumulatif ODHIV ada 62.392 orang dengan terapi *Antiretroviral*. Data di Kabupaten Banyuwangi tahun 2023 mencapai 90.212 kasus dan dari jumlah tersebut 24.374 pasien saat ini mendapatkan terapi *Antiretroviral* (ARV). Data di RSUD Blambangan tahun 2024 menurut data pasien ODHIV populasi 212 pasien dan bisa bertambah setiap bulannya.

Terapi antiretroviral (ARV) merupakan standar pengobatan pada infeksi HIV yang menggunakan kombinasi beberapa jenis obat antiretroviral untuk menekan replikasi virus, memperlambat progresivitas penyakit menuju AIDS, meningkatkan harapan hidup, serta memperbaiki kualitas hidup orang dengan HIV (ODHIV) (Kemenkes, 2020). Terapi *Antiretroviral* (ARV) adalah pengobatan yang digunakan untuk menekan replikasi virus HIV di dalam tubuh sehingga jumlah virus dalam darah dapat ditekan hingga tidak terdeteksi. ARV tidak menyembuhkan HIV, namun mampu mengendalikan jumlah virus dalam tubuh, menjaga sistem kekebalan tubuh agar tetap kuat, dan mencegah penularan kepada orang lain (WHO, 2021). Oleh karena itu, kepatuhan dalam minum obat ARV menjadi faktor utama keberhasilan terapi.

Kepatuhan adalah tingkat konsistensi pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dosis, waktu, dan anjuran petugas kesehatan. Menurut

WHO (2021), tingkat kepatuhan ideal pada terapi ARV harus $\geq 95\%$ agar pengobatan berhasil menekan virus. Kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya pengetahuan pasien tentang manfaat terapi, dukungan sosial dan keluarga, kondisi psikologis dan tingkat spiritual pasien, efek samping obat, hubungan dengan tenaga kesehatan.

Aspek spiritualitas memiliki peran penting dalam kehidupan individu yang menderita penyakit kronis seperti HIV/AIDS. Spiritualitas dapat diartikan sebagai kekuatan batin seseorang dalam menemukan makna hidup, harapan, dan hubungan dengan Tuhan. Spiritualitas merupakan dimensi penting dalam kehidupan ODHIV karena membantu mereka menemukan makna, harapan, dan kekuatan untuk bertahan menghadapi penyakit kronis. spiritualitas berperan dalam meningkatkan motivasi dan kesejahteraan emosional pasien kronis, termasuk ODHIV. Namun di sisi lain, spiritualitas juga dapat menimbulkan konflik batin apabila keyakinan religius seseorang justru membuatnya menolak atau menunda pengobatan medis, karena meyakini kesembuhan hanya berasal dari Tuhan (Puchalski et al. 2021).

Upaya untuk mengatasi rendahnya kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) pada Orang dengan HIV (ODHIV) memerlukan pendekatan yang komprehensif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan holistik pasien. Terapi ARV merupakan satu-satunya pengobatan yang dapat menekan perkembangan HIV secara efektif. Kepatuhan yang tinggi terhadap terapi ini sangat bergantung pada

motivasi internal dan spiritualitas pasien . Masalah kepatuhan bukan hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga dengan faktor psikologis, sosial, dan spiritual yang saling berkaitan dalam membentuk perilaku kesehatan individu. Oleh karena itu, penguatan spiritualitas perlu menjadi bagian dari intervensi keperawatan dalam meningkatkan kepatuhan terapi ARV (Wulandari and Rukmi, 2022).

Melihat fenomena yang terjadi, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang “hubungan tingkat spiritualitas dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHIV” Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi tenaga kesehatan untuk menyusun intervensi berbasis spiritualitas dalam meningkatkan kepatuhan terapi ARV dan kualitas hidup pasien HIV di wilayah Banyuwangi.

B. Rumusan Masalah

1) Pernyataan Masalah

Infeksi HIV/AIDS masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang memerlukan penanganan komprehensif, termasuk di Indonesia dan khususnya di Kabupaten Banyuwangi. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengobatan HIV/AIDS adalah kepatuhan minum obat antiretroviral (ARV) secara teratur. Kepatuhan minum obat ARV dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat spiritualitas pasien. Spiritualitas merupakan kekuatan batin yang membantu individu dalam menemukan makna hidup, harapan, dan kedamaian dalam menghadapi penyakit kronis. Seorang pasien dengan spiritualitas

yang baik cenderung memiliki penerimaan diri dan semangat hidup yang tinggi sehingga lebih termotivasi untuk mematuhi pengobatan.

2) Pertanyaan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan diatas, maka penulis memperoleh rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana tingkat spiritualitas pada Orang Dengan HIV (ODHIV) yang menjalani terapi *antiretroviral* (ARV) di Poli VCT RSUD Blambangan ?
- b. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat ARV pada Orang Dengan HIV (ODHIV) di Poli VCT RSUD Blambangan ?
- c. Apakah terdapat hubungan antara tingkat spiritualitas dengan kepatuhan minum obat ARV pada Orang Dengan HIV (ODHIV) di Poli VCT RSUD Blambangan ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara Tingkat Spiritualitas Dengan Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Odhiv Poli VCT RSUD Blambangan .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat spiritualitas pada ODHIV yang menjalani terapi ARV di Poli VCT RSUD Blambangan Kabupaten Banyuwangi.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat ARV pada ODHIV di Poli VCT RSUD Blambangan Kabupaten

Banyuwangi.

- c. Menganalisis hubungan antara tingkat spiritualitas dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHIV di Poli VCT RSUD Blambangan Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan dan kesehatan masyarakat, khususnya dalam bidang psikososial dan spiritual care bagi pasien HIV/AIDS. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar teori bagi penelitian lanjutan yang mengkaji pengaruh spiritualitas terhadap perilaku kesehatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Tenaga Kesehatan:

Memberikan informasi dan pemahaman pentingnya pendekatan spiritual dalam meningkatkan kepatuhan minum obat ARV pada pasien ODHIV.

- b. Bagi Rumah Sakit:

Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program pendampingan spiritual dan edukasi bagi pasien HIV/AIDS.

- c. Bagi Pasien (ODHIV):

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan motivasi diri untuk patuh terhadap pengobatan ARV.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Sebagai referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian serupa dengan variabel lain yang relevan, seperti coping mechanism, dukungan sosial, dan kualitas hidup.

